

# Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Quizizz Paper Mode

Titi Nurjanah<sup>1</sup>, Chandra Sundaygara<sup>2\*</sup>, Qomariyah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> PPG Prajabatan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

<sup>3</sup>SD Negeri Tanjungrejo 5, Kota Malang

e-mail: chandrakirana@unikama.ac.id

\*Corresponding Author

Received: 31 Mei 2024; Accepted: 26 Juni 2024; Published: 30 Juni 2024

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas II B di salah satu SD Negeri Kota Malang melalui penerapan model *project based learning* (PjBL) berbantuan *quizizz paper mode*. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun subyek penelitian ini ialah 18 peserta didik. Desain penelitian yang digunakan yaitu model kemmis dan mc taggart dimana model penelitian yang pertama akan menjadi acuan pada model penelitian tindakan yang lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Adapun instrumen yang digunakan yaitu soal tes pilihan ganda dan lembar observasi motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II B. Hal ini ditandai dengan meningkatnya presentase rata-rata motivasi dari 72,5% pada siklus I menjadi 82,22% pada siklus II dan rata-rata prestasi belajar dari 73,34% pada siklus I menjadi 84,45% pada siklus II. Dengan demikian terbukti bahwa model *project based learning* berbantuan *quizizz paper mode* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *motivasi, prestasi belajar, PJBL, quizizz*

Copyright © 2023 Jurnal Terapan Sains dan Teknologi

**How to cite:** Nurjanah, T., Sundaygara, C., & Qomariyah. (2024). Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Quizizz Paper Mode. *Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, 6 (2), 86-92. <https://doi.org/10.21067/jtst.v6i2.10184>

## Pendahuluan

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik dalam usaha belajarnya yang terlihat dari nilai yang diperoleh (Susanto dalam Pratiwi et al., 2018). Secara lebih rinci, prestasi belajar merupakan penilaian usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam periode tertentu (Valencia & Giraldo, 2019). Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua kategori yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu (intern) dan faktor yang bersumber dari luar individu (ekstern), faktor intern sendiri salah satunya mencakup minat, motivasi dalam diri, cita-cita, emosi intelegensi, disiplin dalam belajar dll, sedangkan faktor eksternal sendiri bersumber dari dukungan keluarga, dukungan keluarga, lingkungan sosial atau lingkungan tempat tinggal dll (Dianti, 2017).

Keberadaan motivasi dari dalam diri peserta didik merupakan hal yang penting dalam proses belajar karena dengan adanya motivasi seorang individu dapat mempunyai semangat untuk mencapai tujuannya (Sri Lutfiwati, 2020). Motivasi belajar ialah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil atau prestasi belajar sebaik mungkin, motivasi ini dalam prosesnya akan turut mempengaruhi prestasi belajar (Amir et al., 2021). Motivasi dikelompokkan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, namun kedua motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri karena motivasi terkait dengan banyak hal yang kompleks (Suparyanto dan Rosad, 2020).

*Motivation is an essential condition of learning*, prestasi belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan maka akan makin berhasil pembelajaran yang dilaksanakan (Tirta et al., 2015). Peserta didik yang punya motivasi dan yang tidak punya pasti akan berbeda prestasi belajarnya baik secara kuantitas maupun kualitas (Amir et al., 2021). Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya (Hamdu & Agustina, 2011).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berbanding lurus dengan prestasi belajar peserta didik. Akan tetapi, apakah peserta didik sudah memiliki motivasi tinggi hingga memiliki prestasi yang tinggi? Berdasarkan hasil observasi selama siklus mandiri PPL 2, ditemukan bahwa peserta didik kelas II B SD Negeri Tanjungrejo 5 memiliki motivasi dengan kategori cukup rendah yaitu 66,83. Rendahnya motivasi ini ternyata diiringi oleh rendahnya prestasi belajar peserta didik.. Adapun presentase prestasi belajar peserta didik yaitu 67,40 dengan kategori cukup rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus terbimbing pada PPL 2 diketahui bahwa rendahnya motivasi peserta didik kelas II B ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya model pembelajaran yang kurang menarik, pada proses pembelajaran guru kurang mengajak peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif, serta banyaknya soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Guru yang kurang mampu mengemas materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan interaktif dapat membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Selain itu, tekanan akademik yang berlebihan dan lingkungan belajar yang kurang nyaman dan aman juga dapat mengurangi semangat belajar peserta didik. Dukungan emosional dan apresiasi terhadap usaha mereka sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan motivasi belajar guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik

Upaya meningkatkan motivasi guna mencapai prestasi belajar yang maksimal dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif. Pada zaman sekarang model pembelajaran memiliki berbagai variasi dan inovasi yang kesemuanya ditujukan agar guru mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 yang dimaksudkan adalah setiap orang menguasai 4C yang merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan di masyarakat pada abad 21 ini. Adapun keterampilan 4C yang dimaksud adalah keterampilan *Communication, Collaboration, Critical thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation* (Nurjanah, 2019). Model *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran abad 21 yang dapat melatih keterampilan tersebut. Model *project based learning* menekankan pada masalah-masalah kontekstual yang mungkin dialami oleh peserta didik secara langsung, sehingga pelajaran berbasis proyek membuat peserta didik berfikir kritis dan mampu mengembangkan kreaktivitasnya melalui pengembangan untuk produk nyata berupa barang atau jasa (Fathurrohman, 2016).

Hal diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni yang menyatakan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar materi sumber energi kelas IV SD N 2 Sabdodadi semester II tahun ajaran 2021/2022 (Wahyuni, 2022). Selain itu, Latifatunnisa juga menyatakan bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 4 Kalindaru (Latifatunnisa, 2019). Disisi lain, model pembelajaran *project based learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik (Silpia, 2019). Berdasar beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* mampu meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik.

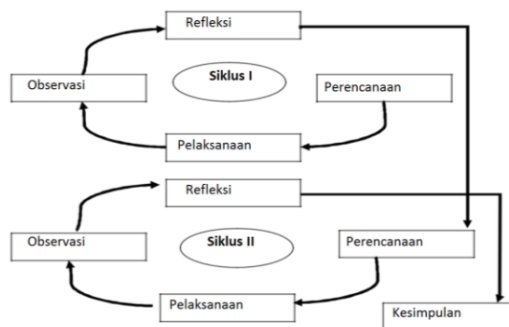
Adapun metode lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar yaitu dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu bentuk teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu aplikasi *quizizz paper mode*. Aplikasi ini merupakan aplikasi berbasis web, memudahkan peserta didik untuk menjawab soal *quiz* atau tes, arena penggunaan Quizizz dinyatakan efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Pamungkas et al., 2024). Selain mudah digunakan, quizizz dapat menyajikan hasil penilaian dengan cepat (Pamungkas et al., 2024). Disisi lain, penggunaan Quizizz ini juga dapat menyempurnakan model *project based learning* agar sesuai perkembangan zaman yang semua serba *information and communication of technology (ICT)*

Hasil penelitian Azizah (2003) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi quizizz paper mode memberikan dampak pada siswa yaitu siswa menjadi antusias dan termotivasi dalam kelangsungan proses pembelajaran, dapat menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi sehingga tidak bosan, membuat siswa bersemangat dalam belajar, dan membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran (Azizah et al., 2023). Disisi lain Elisabet menunjukkan bahwa menggunakan model Project Based Learning mampu membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA (Elisabet et al., 2019). Selain itu, hasil penelitian Saputri juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan Project Based Learning berbasis Game *Quizizz Paper Mode* presentase ketuntasan pada hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan siklus I sebesar 50%, sedangkan siklus II mengalami peningkatan sebesar 75% dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 93,75% (Saputri et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan kajian penelitian terdahulu maka untuk meningkatkan motivasi belajar guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik penulis memilih memberikan tindakan berupa penerapan model *project based learning* berbantuan *quizizz paper mode*. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar melalui model *project based learning* berbantuan aplikasi *quizizz paper mode* pada peserta didik kelas II B SD Negeri tanjungrejo 5 tahun ajaran 2023/2024.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini juga ditujukan untuk menumbuhkan budaya baru bagi para guru agar termotivasi untuk melakukan penelitian dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Yuliana, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tanjungrejo 5 yang berada di Kecamatan Sukun, Kota Malang. Subyek penelitian ini adalah kelas II B dengan jumlah peserta didik 18 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 7 orang Perempuan. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah motivasi dan prestasi belajar. Penelitian Tindakan kelas dilakukan mulai dari bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2024.



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Maliasih et al., 2017)**

Prosedur penelitian ini mengacu pada Kemmis dan Mc Taggart yang memiliki empat tahap rencana tindakan, meliputi: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), dan pengamatan (observasi), refleksi (reflecting) (Tampubolon dalam Elisabet et al., 2019). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 3 jam pelajaran (3x35 menit). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan bantuan teman sejawat. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran, sedangkan tes dilakukan pada saat akhir kegiatan siklus. Adapun instrumen yang digunakan yaitu berupa pada observasi motivasi pembelajaran dan tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda dimana tes ini bertujuan untuk mengukur prestasi yang dimiliki oleh peserta didik.

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase mengenai suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum”, dalam penerapan metode analisis statistik deskriptif ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan ke dalam: a) menghitung angka rata-rata (Mean), b) menghitung median, c) menghitung modus dan dihitung dengan bantuan Microsoft excel (Agung dalam Arifah et al., 2021).

Indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu jika motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia cenderung meningkat ke kategori tinggi atau sangat tinggi. Apabila rata-rata hasil menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kategori baik, dan 75% peserta didik mencapai KKM. Adapun kriteria ketuntasan minimal dari pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Kriteria tersebut berarti penghentian pada siklus penelitian dan penelitian dinyatakan berhasil. Untuk kategori persentase motivasi belajar dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Kategori Persentase Motivasi dan Prestasi Belajar**

No.	Kategori	Persentase
1.	Sangat Baik	80-100
2.	Baik	70-80
3.	Cukup	60-70
4.	Kurang	45 – 60
5.	Sangat kurang	<45

Kategori ini diintegrasikan dari (Arifah et al., 2021)

**Hasil dan Pembahasan**

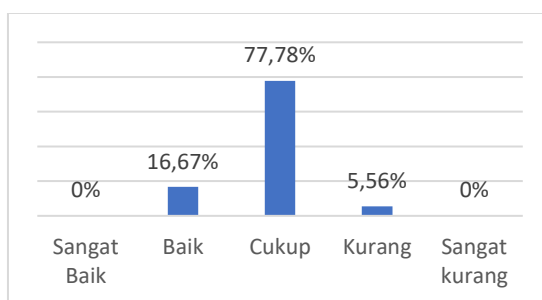
Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif kuantitatif. Pelaksanaan penelitian motivasi dan prestasi belajar Bahasa Indonesia dilakukan pada peserta didik kelas II B dengan jumlah 18 peserta didik yang terdiri atas 7 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan menggunakan pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kemudian siklus I dilanjutkan siklus II. Berikut deskripsi hasil penelitian:

**1. Pra Siklus**

Kegiatan pra siklus ini diawali dari observasi yang dilaksanakan pada siklus terbimbing PPL tentang motivasi belajar peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan pada siklus terbimbing tersebut yang kemudian direfleksikan bersama teman sejawat. Untuk mengetahui data awal tentang prestasi belajar, peneliti memberikan tes awal kepada peserta didik untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun hasil analisis sebelum siklus dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Data Motivasi belajar Pra Siklus**

Kategori Motivasi Belajar	Nilai	Frekuensi	Hasil
Sangat baik	81-100	0 (0%)	
Baik	71-80	3 (16,67%)	
Cukup	61-70	14 (77,78%)	
Kurang	45-60	1 (5,56%)	
Sangat kurang	< 45	0 (0%)	
Rata-rata		66,83	Cukup



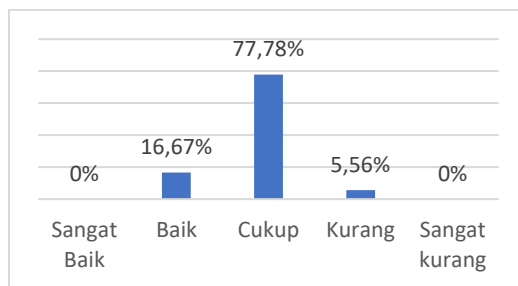
**Gambar 2. Hasil Data Motivasi belajar Pra Siklus**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah dengan kategori cukup. Rata-rata dari hasil observasi pra siklus dari 18 peserta didik menunjukkan 66,83. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih cukup rendah dan perlu untuk ditingkatkan.

Selain hasil lembar obeservasi, peneliti juga mendapatkan data hasil pretest yang dilaksanakan, dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Data *Pretest* (Prestasi Belajar Pra Siklus)**

Kategori Prestasi Belajar	Nilai	Frekuensi	Hasil
Sangat baik	81-100	0 (0%)	
Baik	71-80	3 (16,67%)	
Cukup	61-70	14 (77,78%)	
Kurang	45-60	1 (5,56%)	
Sangat kurang	< 45	0 (0%)	
Rata-rata		67,40	Cukup



**Gambar 3. Hasil Data Pretest (Prestasi Belajar Pra Siklus)**

Tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada pra siklus masih cukup rendah, hal ini tunjukkan dengan prestasi rata-rata 67,40. Terdapat 3 peserta didik berada dalam kategori sangat baik, 14 peserta didik berada pada kategori cukup, dan 1 peserta didik masuk dalam kategori kurang.

Kedua tabel dan gambar diatas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar. Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* berbantuan *quizizz paper mode* guna mengatasi permasalahan tersebut. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, berpikir kritis, kreatif serta melibatkan penggunaan teknologi akan membantu peserta didik untuk memahami materi ajar dan dapat mencari solusi atas permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari.

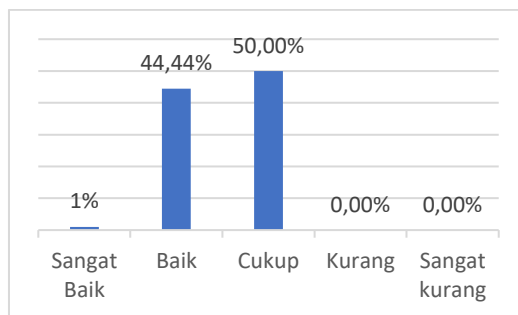
## 2. Siklus 1

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Materi yang dibahas pada siklus pertama yaitu terkait bab sayang lingkungan. Dimana bab ini membahas tentang hemat air dan sampah. Oleh karena itu, peneliti menyajikan masalah-masalah keseimbangan lingkungan dengan menekankan pada pemecahan masalah dan pelaksanaan proyek. Pembelajaran dikemas menarik dengan adanya penayangan video dan penyajian cerita bergambar yang menarik dengan tujuan peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat motivasi dan prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat. Pembelajaran pada siklus pertama fokus pada penyajian masalah, perencanaan, penjadwalan serta pembuatan proyek dan monitoring. Sedangkan untuk pertemuan kedua fokus pada penilaian dan evaluasi. Pembelajaran yang dilaksanakan berfokus pada pemecahan masalah dan pelaksanaan proyek dengan sistem berkelompok dengan tujuan peserta didik mampu menjalin interaksi dan kerjasama dengan teman lainnya. Adapun produk yang dihasilkan yaitu berupa *ecobrick*.

Pada siklus 1 memperoleh data hasil motivasi belajar melalui analisis hasil lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat. Adapun hasil lembar observasi belajar peserta didik siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus 1**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Hasil
<b>Motivasi Belajar</b>			
Sangat baik	81-100	1 (0%)	
Baik	71-80	8 (44,44%)	
Cukup	61-70	9(50%)	
Kurang	45-60	0 (0%)	
Sangat kurang	< 45	0 (0%)	
Rata-rata		72,5	Baik

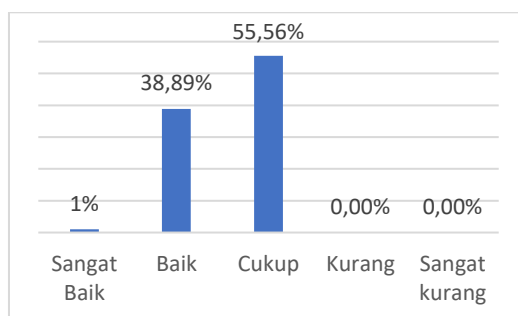


**Gambar 4. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus 1**

Berdasarkan data pada tabel dan gambar di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik siklus I yaitu 72,5 dengan kategori baik. Sedangkan analisis prestasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Hasil Prestasi Belajar Siklus 1**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Hasil
<b>Motivasi Belajar</b>			
Sangat baik	81-100	1 (%)	
Baik	71-80	7 (38,89%)	
Cukup	61-70	10 (55,56%)	
Kurang	45-60	0 (0%)	
Sangat kurang	< 45	0 (0%)	
Rata-rata		73,33	Baik



**Gambar 5. Hasil Prestasi Belajar Siklus 1**

Berdasarkan data pada tabel dan gambar di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata prestasi belajar prestasi belajar peserta didik menunjukkan rata-rata 73,33, dan berada dalam kategori baik.

Refleksi dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan *quizizz paper mode*. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menganalisis kegiatan tindakan sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

### 3. Siklus 2

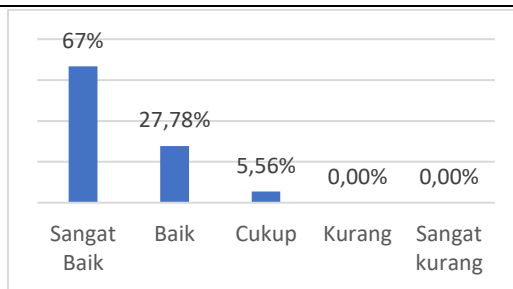
Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Materi yang dibahas pada siklus kedua sama dengan yaitu terkait bab sayang lingkungan. Dimana bab ini membahas tentang hemat air dan sampah. Oleh karena itu, peneliti menyajikan masalah keseimbangan lingkungan dengan menekankan pada pemecahan masalah dan pelaksanaan proyek. Pembelajaran dikemas dengan menarik dengan adanya penayangan video dan penyajian cerita bergambar yang menarik dengan tujuan peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat motivasi dan prestasi belajar peserta didik menjadi

meningkat. Pembelajaran pada siklus pertama fokus pada penyajian masalah, perencanaan, penjadwalan serta pembuatan proyek dan monitoring. Sedangkan untuk pertemuan kedua fokus pada penilaian dan evaluasi. Pada siklus dua ini peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik secara mandiri dalam penyelesaian proyek namun tema proyek masih sama dengan kelompok. Adapun produk yang dihasilkan yaitu berupa *ecobrick* dan poster.

Pada siklus II memperoleh data hasil motivasi belajar melalui analisis hasil lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat. Adapun hasil lembar observasi belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus II**

Kategori Motivasi Belajar	Nilai	Frekuensi	Hasil
Sangat baik	81-100	9 (50%)	
Baik	71-80	7 (38,89%)	
Cukup	61-70	2 (11,11%)	
Kurang	45-60	0 (0%)	
Sangat kurang	< 45	0 (0%)	Sangat
Rata-rata		82,22	Baik

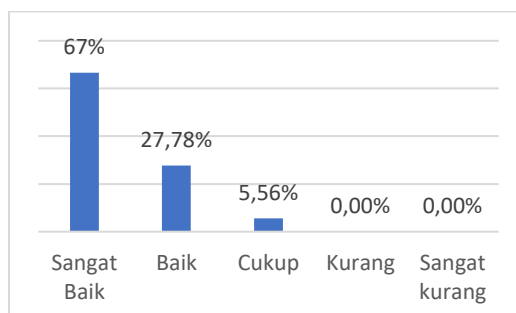


**Gambar 6. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus II**

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik siklus II yaitu 82,22 dengan kategori sangat baik. Sedangkan analisis prestasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Prestasi Belajar Siklus II**

Kategori Motivasi Belajar	Nilai	Frekuensi	Hasil
Sangat baik	81-100	12 (66,67%)	
Baik	71-80	5 (27,78%)	
Cukup	61-70	1 (5,56%)	
Kurang	45-60	0 (0%)	
Sangat kurang	< 45	0 (0%)	
Rata-rata		84,45	Baik



**Gambar 7. Hasil Prestasi Belajar Siklus I**

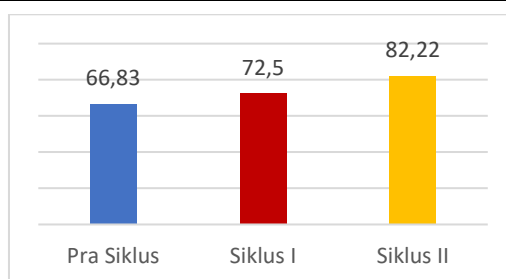


Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata prestasi belajar prestasi belajar peserta didik menunjukkan rata-rata 84,45 dan berada dalam kategori sangat baik. Refleksi dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan *quizizz paper mode*. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menganalisis kegiatan tindakan sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai penentu apakah siklus sudah cukup ataukah akan lanjut pada siklus III.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Tanjungrejo 5 terhadap perbedaan hasil rata-rata pada pra siklus, siklus I dan siklus II dengan perolehan hasil rata-rata nilai observasi motivasi pra siklus sebesar 66,83 dalam kategori cukup, pada siklus I sebesar 72,5 dalam kategori baik, dan pada siklus II menunjukkan hasil sebesar 82,22 dalam kategori sangat baik. Hasil perbedaan rata-rata motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8. Hasil Perbedaan Rata-rata Motivasi Belajar**

Siklus	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	66,83	72,5	82,22



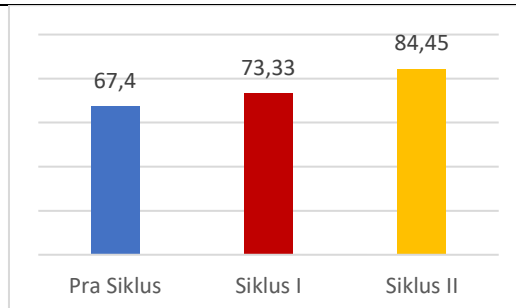
**Gambar 8. Perbandingan Data Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan data tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* berbantuan *quizizz paper mode* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas II B SD Negeri Tanjungrejo 5 Kota Malang.

Peningkatan prestasi belajar secara klasikal pra siklus sebesar 67,40% dalam kriteria belum tuntas, pada siklus 1 prestasinya menunjukkan sebesar 73,33 dalam kriteria belum tuntas dan pada siklus 2 sebesar 84,45 dalam kriteria tuntas. Kategori prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Hasil Perbedaan Rata-rata Prestasi Belajar**

Siklus	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	67,40	73,33	84,45



**Gambar 9. Perbandingan Data Prestasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan hasil data tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar dengan peningkatan yang terjadi cukup signifikan yaitu dapat dilihat dari peningkatan prestasi dari rata-rata awal pra siklus siklus

sebesar 67,40 kemudian pada siklus 1 rata-rata prestasi belajar 73,33 dan selanjutnya rata-rata prestasi belajar pada siklus 2 yaitu sebesar 84,45.

Refleksi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* telah berjalan sesuai dengan rancangan yang disusun sebelumnya. Selain itu, setelah melihat hasil motivasi dan prestasi belajar prestasi diketahui bahwa penggunaan model *project based learning* telah meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan prestasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Meihat hasil yang diperoleh pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah cukup dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Sebelum penggunaan model *project based learning*, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi ajar sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi cukup rendah dikarenakan tidak adanya variasi pembelajaran yang dilakukan. Setelah penggunaan model *project based learning* berbantuan *quizizz paper mode* pada pembelajaran Bahasa Indonesia motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 72,5% meningkat menjadi 82,22% pada siklus II, dan berada pada kategori sangat baik. Pada data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yang terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas yaitu dari 73,33 menjadi 84,45 dan berada pada kategori sangat baik

Hasil penelitian di atas memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni yang menyatakan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar materi sumber energi kelas IV SD N 2 Sabdodadi semester II tahun ajaran 2021/2022 (Wahyuni, 2022). Selain itu, Latifatunnisa juga menyatakan bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 4 Kalindaru (Latifatunnisa, 2019). Peningkatan motivasi dan prestasi belajar ini dikarenakan model *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek menekankan pada masalah-masalah kontekstual yang dialami oleh peserta didik secara langsung, sehingga pelajaran berbasis proyek membuat peserta didik berfikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pengembangan untuk produk nyata berupa barang atau jasa (Fathurrohman, 2016).

Selain itu, hadirnya aplikasi *quizizz paper mode* sebagai alat evaluasi pembelajaran dan sebagai penyesuai perkembangan zaman yang semua serba *information and communication of technology* (ICT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu faktor meningkatnya motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Penggunaan aplikasi *quizizz paper mode* memberikan dampak pada peserta didik dimana peserta didik menjadi antusias dan termotivasi dalam kelangsungan proses pembelajaran, dapat menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi sehingga tidak bosan, membuat peserta didik bersemangat dalam belajar, dan membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran (Azizah et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Saputri (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan *Project Based Learning* berbasis *Game Quizizz Paper Mode* presentase ketuntasan pada hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan siklus I sebesar 50%, sedangkan siklus II mengalami peningkatan sebesar 75% dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 93,75%.

### Penutup

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar dengan penggunaan model pembelajaran *project based learning* berbantuan *quizizz paper mode* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II B SD Negeri Tanjungrejo 5. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil motivasi dan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II.

## Daftar Pustaka

- Amir, A., Azmin, N., Rubianti, I., & Olahairullah, O. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Ipa Terp. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 2(01), 1–6. <https://doi.org/10.56842/jp-ipa.v2i01.48>
- Arifah, F., AP, N., & Reski, D. P. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran. *Pinisi Journal PGSD*, 1(3), 926–936.
- Azizah, B. Y., Hermawan, I., & Farida, N. A. (2023). Penggunaan Aplikasi Quizizz Paper Mode dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Islam Tarbiyyatul Falah Karawang. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6(2), 281–300. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.782>
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.19451>
- Fathurrohman. (2016). Implementasi Model Pembelajaran berbasis Case Method dan Project Based Learning dalam rangka mengakomodir Higher Order Thinking Skill mahasiswa dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Latifatunnisa, N. (2019). ... Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Kita Melalui Model Project Based Learning Di Kelas V Sd .... *Dwija Inspira: Jurnal Pendidikan Multi ...* <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2069780>
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Nurjanah, S. A. (2019). Analisis Kompetensi Abad-21 Dalam Bidang Komunikasi Pendidikan. *Gunahumas*, 2(2), 387–402. <https://doi.org/10.17509/ghm.v2i2.23027>
- Pamungkas, M. A., Studi, P., Dasar, P., & Semarang, U. N. (2024). Pengaruh Penggunaan Quizizz Paper Mode Terhadap Penilaian Formatif Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. 4, 12449–12460.
- Pratiwi, N. W. D., Sri Asri, I. G. A. A., & Kristiantari, M. G. R. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 192. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15958>
- Saputri, D. A., Aminah, S., & Wakhyudin, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Game Quizizz Paper Mode pada Peserta Didik Kelas V SD 5 Margorejo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1699–1707.
- Silpia, L. (2019). Pengaruh model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik materi sistem peredaran darah manusia elas VIII MTS AN-NUR palangka raya. *Jurnal Pendidikan Tadris Biologi*, 1–103.
- Sri Lutfiwati. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 55.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Pengertian Motivasi Belajar. *Motivasi Belajar*, 5(3), 248–253.
- Tirta, D. M., Martha, I. N., & Artawan, G. (2015). *Motivasi dan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks dengan Pendekatan Sainifik Pada Siswa SMA Negeri 2 Semarapura Tahun Pelajaran 2014 / 2015*. 1–11.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Dukungan Orangtua. *Angewandte Chemie*

*International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 9–36.

WAHYUNI, W. (2022). Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Iv Sd N 2 Sabdodadi. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 342–348. <https://doi.org/10.51878/action.v2i3.1445>

Yuliana. (2016). *Upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD melalui model problem based learning (PBL) berbantuan aplikasi quizizz*. XX, 1–23.